

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KADER CARA MENDETEKSI BAHAN BERBAHAYA DALAM PRODUK PANGAN

Oleh: Ai Emalia Sukmawati, S.Farm.,M.Si
Dosen Jurusan Analisa Farmasi dan Makanan Poltekkes Kemenkes Jakarta II

Email: ai.emalia14@gmail.com

Pendahuluan

Berbagai produk makanan dengan berbagai variasi, bahan baku dan zat kimia di dalamnya telah tersebar dan dikonsumsi oleh masyarakat secara luas. Hal yang memprihatinkan adalah sebagian besar masyarakat tidak mengetahui bahan dan atau zat kimia apa saja yang berbahaya dan tidak boleh ada dalam produk pangan tertentu sehingga banyak kasus bermunculan akibat penggunaan produk yang tidak sehat dan mengandung bahan berbahaya bagi kesehatan manusia.

Perguruan tinggi sebagai salah satu wadah aktivitas para akademisi memiliki kewajiban dan komitmen yang dituangkan dalam ikrar Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu melakukan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Program Studi Diploma III Analis Farmasi dan Makanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jakarta II Republik Indonesia merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang memiliki tanggung jawab dan kepedulian terhadap berbagai produk pangan yang dikonsumsi oleh masyarakat, terutama masyarakat yang berada di lingkungan Kampus dan sekitarnya maupun di seluruh wilayah DKI Jakarta dan Indonesia pada umumnya.

Tanggung jawab dan kepedulian civitas akademika Program Studi D-III Analisa Farmasi dan Makanan diwujudkan dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terutama dalam upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dan masyarakat tentang cara mendeteksi bahan berbahaya dalam makanan.

Sesuai dengan perjanjian kerjasama antara Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta dengan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jakarta II tentang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Nomor 3225 tahun 2016 dan Nomor DL 02.02/1/3844/2016. Untuk kegiatan Pengabdian Masyarakat ditentukan di Lima Wilayah Kota Administrasi, salah satu lokasi yang kami ajukan adalah Wilayah Jakarta

Selatan Kecamatan Jagakarsa Kelurahan Tanjung Barat.

Kelurahan Tanjung Barat Kecamatan Jagakarsa Kota Administrasi Jakarta Selatan merupakan salah satu Kelurahan yang memiliki lokasi strategis dari aspek ekonomi karena berada di pusat kota kecamatan, sehingga banyak masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pedagang/pengusaha, baik yang bersifat sebagai agen maupun yang memiliki produk sendiri seperti makanan, minuman, obat tradisional dan lain sebagainya.

Kelurahan Tanjung Barat menjadi prioritas pengabdian masyarakat yang akan dilakukan juga karena pertimbangan lokasi masyarakat yang paling dekat dengan kampus Program Studi D III Analis Farmasi dan Makanan serta seluruh jajaran Pimpinannya mendukung secara penuh.

Tujuan Kegiatan

- Meningkatnya pengetahuan kader dan masyarakat tentang produk pangan yang dilarang
- Kader dan masyarakat memiliki keterampilan cara mendeteksi bahan berbahaya dalam produk pangan melalui pemeriksaan fisik dan kimiawi.

Manfaat Kegiatan

- Kader dan Masyarakat mampu memilih/mengonsumsi produk pangan yang aman terkait dengan bahan tambahan pangan yang dilarang.
- Setelah diberikan penyuluhan pengelola home industri mampu menghasilkan produk pangan yang aman karena tidak menggunakan bahan tambahan pangan yang dilarang.
- Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Metode/Bentuk Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini lebih difokuskan pada pemberdayaan kader kesehatan dan masyarakat melalui

sosialisasi/pendidikan dan pelatihan serta meningkatkan keterlibatan para pemegang kebijakan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam peningkatan keamanan pangan. Adapun metode yang digunakan adalah:

1. **Ceramah bervariasi.**

Metode ini diberikan untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar dan *display* dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat dan mudah.

2. **Demonstrasi**

Metode ini dipilih untuk menunjukkan tahapan cara mendeteksi bahan tambahan pangan. Demonstrasi ini dilakukan oleh para Dosen di hadapan peserta.

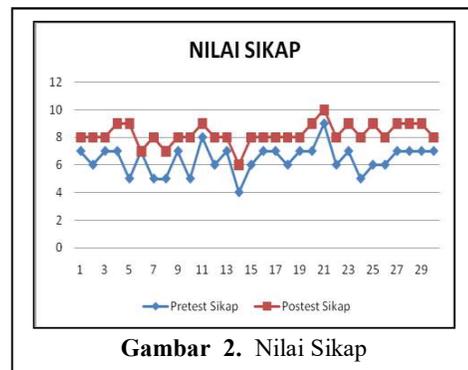
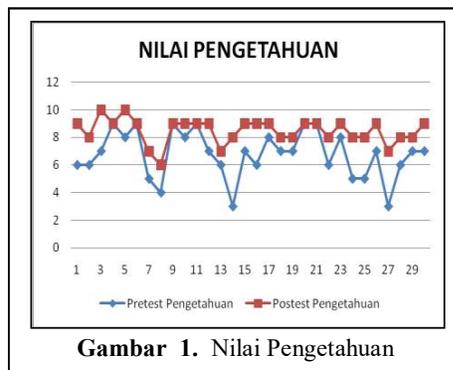
3. **Latihan**

Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada kader untuk mempraktekkan cara mendeteksi bahan tambahan pangan

Tingkat Pengetahuan dan Sikap

Untuk mengukur adanya perubahan peningkatan pengetahuan dan sikap digunakan instrument berupa kuesioner yang dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan, kemudian diuji secara statistik.

Adanya peningkatan pengetahuan yaitu lebih dari 80 % kader kesehatan mendapat nilai 8-10 dari 10 soal , sedangkan kader yang mendapat nilai 5-7 dibawah 10 %, dan tidak ada kader yang mendapat nilai kurang dari 5. Peningkatan pengetahuan dan sikap dapat dilihat dalam Grafik 1 dan 2 dibawah ini:



Gambar 3. Foto Kegiatan Pelatihan

Simpulan

Setelah dilakukan kegiatan pelatihan terhadap kader sebanyak 30 kader kesehatan oleh Dosen Program Studi D III Analisa Farmasi dan Makanan terlihat adanya partisipasi kader secara aktif., terdapat perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan dengan nilai $p < 0,000$.